

Volume 11 Nomor 2 Agustus 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**APAKAH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL MENJADI DETERMINAN
UTAMA PROFITABILITAS?
Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia**

Sahat Renol HS^{1✉}, Shelly Sumual², Raymond Larry Ramba³, Marchela Bolung⁴, Syalomitha Pongayouw⁵, Risky Moningka⁶, Yan Pieth Tigigweria⁷, Olivya Bukunusa⁸
Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷⁸

✉Corresponding Author Email: sahatrenol@unima.ac.id¹

Author Email: shellysumual@unima.ac.id², larryramba@unima.ac.id³, marchelabolung@gmail.com⁴,
syalomithapongayouw@gmail.com⁵, anselmus180405@gmail.com⁶, olyviabukunusa45@gmail.com⁷,
tigtigweriayanpiethnerius@gmail.com⁸.

Abstract:

Article History:

Received: May 2026

Revision: July 2026

Accepted: July 2026

Published: August
2026

Keywords:

Liquidity; Capital
Structure;

Profitability;
Technology
Companies.

The rapid development of the technology sector in Indonesia requires companies to continuously improve their financial performance in order to remain competitive. One of the key indicators of financial performance is profitability, which is presumed to be influenced by liquidity and capital structure. The novelty of this study lies in examining the effect of liquidity and capital structure on the profitability of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period, a topic that has received relatively limited attention compared to other sectors. This study aims to examine the effect of liquidity (Current Ratio) and capital structure (Debt to Equity Ratio) on profitability (Return on Assets) in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The data used are secondary data obtained from company financial statements through purposive sampling. The results indicate that liquidity has a negative but insignificant effect on profitability, while capital structure has a positive but insignificant effect. Simultaneously, liquidity and capital structure do not significantly influence profitability. These findings suggest that liquidity and capital structure are not the primary determinants of profitability in technology sector companies, indicating that other variables outside the model play a more dominant role in influencing financial performance.

Abstrak:

Sejarah Artikel:

Diterima: Mei 2026

Direvisi: Juli 2026

Disetujui: Juli 2026

Diterbitkan: Agustus
2026

Kata kunci:

Likuiditas; Struktur
Modal; Profitabilitas;
Perusahaan Teknologi.

Perkembangan sektor teknologi di Indonesia menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan agar tetap kompetitif. Salah satu indikator kinerja keuangan adalah profitabilitas yang diduga dipengaruhi oleh likuiditas dan struktur modal. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, yang masih relatif jarang dikaji dibandingkan sektor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (Current Ratio) dan struktur modal (Debt to Equity Ratio) terhadap profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor teknologi, sehingga terdapat variabel lain di luar model yang lebih dominan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.



How to Cite: Sahat Renol HS, Shelly Sumual, Raymond Larry Ramba, Marchela Bolung, Syalomitha Pongayouw, Risky Moningka, Yan Pieth Tigtigweria, Olivya Bukunusa. 2026. *APAKAH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL MENJADI DETERMINAN UTAMA PROFITABILITAS? Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 11 (2), DOI : [10.31932/jpe.v11i2.6517](https://doi.org/10.31932/jpe.v11i2.6517)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis (Fameska et al., 2023). Kemajuan teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mengubah secara fundamental cara perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya (Rini, 2024). Perkembangan teknologi menjadi faktor utama yang mendorong terciptanya inovasi, memperluas akses pasar, serta memungkinkan munculnya berbagai model bisnis baru berbasis digital. Selain itu, digitalisasi juga mempercepat arus informasi dan komunikasi sehingga menciptakan konektivitas global yang semakin kuat. Oleh karena itu, teknologi informasi menjadi elemen kunci dalam membentuk lanskap ekonomi global yang dinamis dan kompetitif (Ramadan et al., 2023). Kemampuan perusahaan teknologi dalam menciptakan solusi baru, mempercepat kemajuan teknologi, dan merespons dinamika pasar menjadikan sektor ini sebagai pusat perhatian dalam dunia bisnis modern.

Meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanan teknologi telah mendorong pertumbuhan pesat industri ini dalam beberapa dekade terakhir. Namun, di balik perkembangan tersebut, perusahaan teknologi menghadapi tantangan serius dalam menjaga kinerja keuangan, khususnya profitabilitas. Profitabilitas

merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan karena mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba serta memberikan sinyal positif bagi investor (Ana Mar'aqonitatillah & Setiyono, 2024). Menurut Nirawati et al. (2022), profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan menjaga keberlangsungan usahanya.

Fenomena tersebut didukung oleh data empiris yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi di Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2024. Meskipun demikian, laju pertumbuhan indeks tersebut cenderung melambat dalam beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas teknologi tidak selalu diikuti oleh percepatan kinerja ekonomi secara proporsional. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi kesenjangan antara perkembangan sektor teknologi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor internal perusahaan, seperti likuiditas dan



struktur modal, dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi.

Gambar 1.



Gambar 1.

Perkembangan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia Tahun 2018–2024
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam konteks manajemen keuangan, profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, di antaranya likuiditas dan struktur modal. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menjaga kelancaran operasional tanpa hambatan keuangan, sementara likuiditas yang rendah dapat menimbulkan risiko gagal bayar. Menurut Sari dan Sisdianto (2024), likuiditas mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan serta menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kesehatan perusahaan.

Salah satu ukuran utama yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan adalah Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

Current Ratio merupakan instrumen analisis keuangan yang lazim digunakan untuk menilai kondisi kesehatan finansial jangka pendek entitas (Dewi Nurkhasanah & Dhani Ichsanuddin Nur, 2022). Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan

adanya dana menganggur atau aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif. Fathurrahman dan Yuliana (2023) menyatakan bahwa likuiditas yang sehat dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Selain likuiditas, faktor penting lain yang memengaruhi profitabilitas adalah struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Menurut Sutrisno (2016), struktur modal adalah kombinasi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan serta memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber dana secara efisien dengan tingkat risiko yang terkendali.

Rasio yang umum digunakan untuk mengukur struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang

sehingga risiko keuangan dan beban bunga juga meningkat.

Namun demikian, penggunaan utang secara produktif dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek leverage. Struktur modal yang dikelola secara optimal, yaitu keseimbangan antara utang dan ekuitas, dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan risiko yang tetap terkendali (Febiola & Pian, 2025).

Secara teoritis, hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan. Trade-off Theory menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan untuk mencapai struktur modal yang optimal (Modigliani & Miller, 1963; Myers, 1984). Teori ini menekankan bahwa penggunaan utang sampai tingkat tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi penggunaan utang yang berlebihan justru meningkatkan risiko finansial.

Selanjutnya, Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu, kemudian utang, dan terakhir menerbitkan saham baru (Myers & Majluf, 1984). Dalam konteks ini, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung menggunakan kas internal untuk membiayai operasional maupun investasi sehingga ketergantungan terhadap pendanaan eksternal menjadi lebih rendah.

Di sisi lain, Liquidity Preference Theory yang dikemukakan John Maynard Keynes (1936) menjelaskan bahwa individu maupun perusahaan cenderung memegang aset likuid karena fleksibilitasnya untuk

kebutuhan transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Dalam praktik perusahaan modern, tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, tetapi likuiditas yang berlebihan berpotensi menurunkan efisiensi karena dana tidak diputar ke aktivitas produktif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas, meskipun hasilnya belum sepenuhnya konsisten. Penelitian oleh Febiola dan Pian (2025) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung kondisi perusahaan. Penelitian Magdalena dan Maimunah (2024) menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal memiliki peran dalam menentukan kebijakan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Sabrina dan Sandari (2026) menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap variabel keuangan perusahaan, meskipun tidak selalu secara langsung terhadap profitabilitas.

Penelitian lain pada perusahaan sektor teknologi juga menunjukkan bahwa struktur modal memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja perusahaan, terutama dalam konteks kebutuhan pendanaan yang tinggi dan ekspansi usaha yang berkelanjutan. Karakteristik sektor teknologi yang sangat bergantung pada inovasi dan pendanaan eksternal menjadikan kebijakan struktur modal sebagai faktor penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan.

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa likuiditas, struktur

modal, dan profitabilitas secara simultan memiliki keterkaitan dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur pendanaan, serta menghasilkan laba merupakan faktor fundamental dalam menjaga kinerja keuangan.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi mengenai hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung kelancaran operasional. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh atau bahkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena tingginya aset lancar dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, di mana terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada sektor yang memiliki karakteristik bisnis yang berbeda.

Meskipun berbagai penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada perusahaan manufaktur, perbankan, makanan dan minuman, maupun sektor industri lainnya. Penelitian yang secara khusus mengkaji

perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih relatif terbatas, terutama setelah periode pemulihan ekonomi dan percepatan transformasi digital pada tahun 2022–2024. Padahal, perusahaan sektor teknologi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, seperti dominasi aset tidak berwujud, tingkat pertumbuhan yang tinggi, kebutuhan pendanaan yang besar, serta ketergantungan terhadap inovasi. Karakteristik tersebut memungkinkan hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas berbeda dibandingkan hasil penelitian pada sektor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kedua variabel tersebut pada perusahaan sektor teknologi.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan penelitian ini adalah penggunaan sektor teknologi sebagai objek kajian dalam analisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas, yang masih jarang diteliti dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan variabel likuiditas (Current Ratio) dan struktur modal (Debt to Equity Ratio) secara simultan untuk memberikan perspektif baru. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk menguji hipotesis melalui analisis data berupa angka-angka dengan teknik statistik (Sugiyono, 2019).



Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia serta website resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan selama periode penelitian yang mencakup informasi mengenai aset, utang, ekuitas, dan laba bersih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, yaitu sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, (2) perusahaan

yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, dan (3) perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan relevan untuk perhitungan variabel penelitian, yaitu likuiditas (CR), struktur modal (DER), dan profitabilitas (ROA). Berdasarkan proses seleksi menggunakan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu 2022–2024, maka jumlah data observasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 30 data panel (10 perusahaan $\times$ 3 tahun pengamatan).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi likuiditas (X_1) dan struktur modal (X_2), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (Y). Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Likuiditas (X_1)	Current Ratio	Aset Lancar / Kewajiban Lancar	Rasio
Struktur Modal (X_2)	Debt to Equity Ratio	Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
Profitabilitas (Y)	Return on Assets	Laba Bersih / Total Aset	Rasio

Sumber: Disusun penulis berdasarkan Sutrisno (2016); Dewi Nurkhasanah & Dhani Ichsanuddin Nur (2022); Fathurrahman & Yuliana (2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber terkait lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software EViews, dengan tahapan analisis statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (Ghozali, 2021). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Analisis regresi data panel digunakan karena data merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana Y adalah profitabilitas (ROA), X_1 adalah likuiditas (CR), X_2 adalah struktur modal (DER), α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, serta ε adalah error term.

Untuk menentukan model terbaik dalam regresi data panel, dilakukan beberapa pengujian, yaitu Uji Chow untuk

memilih antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, Uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model, serta Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih antara Common Effect Model dan Random Effect Model.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, dan (3) likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil uji Chow pada penelitian ini yang diuji menggunakan software EViews:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.977501	(9,18)	0.4895
Cross-section Chi-square	11.938116	9	0.2168

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel lebih tepat menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih adalah FEM, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah CEM (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software EViews, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F

sebesar 0,4895 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,2168. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar perusahaan, sehingga model CEM lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini (Widarjono, 2021). Berikut merupakan hasil uji hausman pada penelitian ini yang diuji menggunakan software EViews :

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.141489	2	0.5651

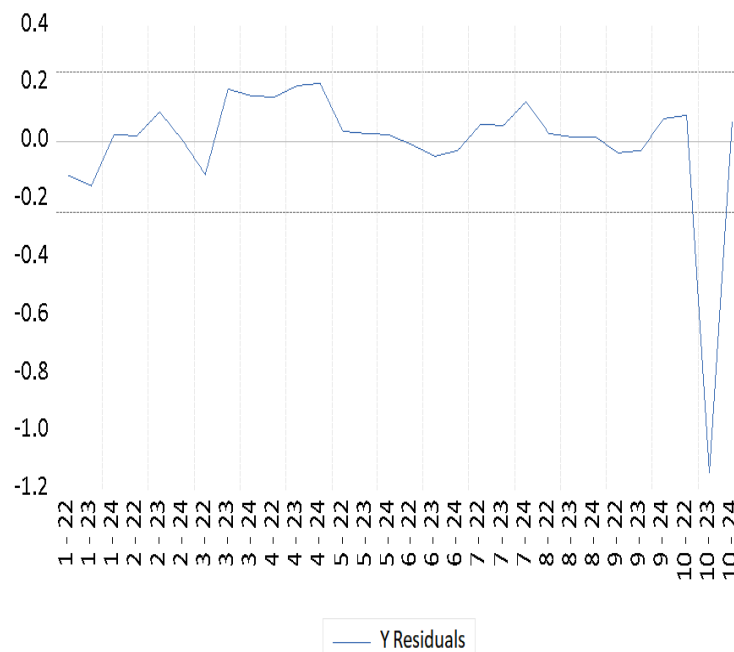
Sumber: Data Sekunder diolah, 2026

Nilai Prob 0,5651 > 0,05, maka yang terpilih adalah REM. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,5651 (> 0,05), sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Namun, karena hasil Uji Chow sebelumnya menunjukkan bahwa model yang lebih tepat adalah Common Effect Model (CEM), maka hasil Uji Hausman tidak menjadi dasar utama dalam pemilihan model. Berikut merupakan hasil uji lagrange multiplier pada penelitian ini yang diuji

menggunakan software EViews. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat adalah Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM) (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8557 (> 0,05), sehingga model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat efek acak (random effect) dalam data, sehingga model CEM merupakan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini (Widarjono, 2021). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada

penelitian ini yang diuji menggunakan software EViews : Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian, nilai korelasi antara variabel likuiditas (X_1) dan struktur modal (X_2) sebesar -0,456329, yang lebih kecil dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa

tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian (Ghozali, 2021). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yang diuji menggunakan software EViews :



Gambar 2.

Uji heteroskedastisitas
 Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians error bersifat konstan. Berdasarkan grafik residual, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2021). Berikut merupakan hasil uji t pada penelitian ini yang diuji menggunakan software EViews :

Tabel 4. Hasil Uji-t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/08/26 Time: 23:26
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.176949	0.136053	1.300582	0.2044
X1	-0.082241	0.053329	-1.542156	0.1347
X2	0.007897	0.033533	0.235512	0.8156

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026



Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas (X_1) terhadap Profitabilitas(Y)

Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -0.082241 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1347. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas cenderung menurunkan profitabilitas, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama pada sektor dengan karakteristik pertumbuhan tinggi (Nguyen & Nguyen, 2023).

2. Pengaruh Struktur Modal (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Variabel struktur modal memiliki nilai koefisien sebesar 0.007897 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8156. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal cenderung

meningkatkan profitabilitas, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kedua variabel independen, yaitu likuiditas dan struktur modal, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal tidak selalu berpengaruh langsung terhadap profitabilitas karena bergantung pada efektivitas penggunaan dana perusahaan (Sari & Hidayat, 2022).

Berdasarkan hasil uji t, maka:

- H1: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas → ditolak
- H2: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas → ditolak

Berikut merupakan hasil uji t pada penelitian ini yang diuji menggunakan software EViews : Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.193560. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan (Rahman, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel

independen dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas secara bersama-sama pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut merupakan hasil uji t pada penelitian ini yang diuji menggunakan software EViews : Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,114535, yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan struktur modal hanya mampu menjelaskan sebesar 11,45% terhadap variasi profitabilitas. Sementara itu, sebesar 88,55% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan profitabilitas masih relatif rendah (Ghozali, 2021). Dengan demikian, koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,08. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas tidak selalu diikuti dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sebagaimana juga ditemukan oleh Thi Thuy Nguyen dan

Hong Thi Nguyen (2023). Hasil ini juga didukung oleh penelitian Saleem Qayyum dan Ramiz Ramiz (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset dan berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Namun, berdasarkan hasil uji t, likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1347, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rizky Hidayat dan Dewi Puspita Sari (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak selalu menjadi faktor penentu utama kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan itu, Kofi Agyapong dan Richard Nartey (2014) menemukan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas cenderung lemah dan bergantung pada karakteristik industri perusahaan.

Meskipun demikian, arah hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas cenderung diikuti dengan penurunan profitabilitas. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan dana menganggur (*idle assets*) yang tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga menurunkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Sejalan dengan pandangan tersebut, Imam Ghozali (2021) menegaskan bahwa pengelolaan aset yang kurang optimal dapat memengaruhi efektivitas kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER)



memiliki koefisien sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan adanya arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Secara teoritis, penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek leverage, sebagaimana dijelaskan oleh Eugene F. Fama dan Kenneth R. French (1998). Selain itu, Sheraz Ahmed dan Muhammad Afza (2019) juga menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas selama perusahaan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik.

Namun, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,8156, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas tidak selalu signifikan (Sari & Hidayat, 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rajan Raghuram dan Luigi Zingales (1995) yang menyatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga dampaknya terhadap profitabilitas tidak selalu konsisten.

Meskipun tidak signifikan, arah hubungan positif menunjukkan bahwa penggunaan utang berpotensi meningkatkan profitabilitas. Akan tetapi, dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik, sehingga peningkatan struktur modal belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan utang sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola sumber dana, sebagaimana dibuktikan dalam studi oleh Nguyen Van Cuong

(2022).

Selain itu, tidak signifikannya pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas diduga disebabkan oleh karakteristik perusahaan sektor teknologi yang cenderung lebih mengandalkan aset tidak berwujud, seperti inovasi, pengembangan perangkat lunak, dan modal intelektual, dibandingkan aset fisik yang dibiayai melalui utang. Dengan demikian, perubahan struktur modal belum tentu secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di samping itu, penggunaan utang pada perusahaan sektor teknologi lebih banyak diarahkan untuk mendukung ekspansi dan pengembangan usaha yang manfaat ekonominya baru akan dirasakan dalam jangka panjang, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas pada periode penelitian belum terlihat secara signifikan.

Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F , diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,193560, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bukan merupakan determinan utama dalam kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana juga ditemukan dalam studi Anita Rahman (2024).

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,114535 menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan struktur modal hanya mampu menjelaskan sebesar 11,45% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 88,55%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan profitabilitas masih relatif rendah. Menurut Eugene F. Fama dan Kenneth R. French (1998), kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi operasional dan strategi bisnis.

Rendahnya nilai koefisien determinasi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor teknologi. Variabel-variabel tersebut antara lain ukuran perusahaan (firm size), pertumbuhan penjualan (sales growth), efisiensi operasional, perputaran total aset (total asset turnover), intensitas investasi pada penelitian dan pengembangan (research and development), serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan inovasi. Karakteristik perusahaan sektor teknologi yang berorientasi pada inovasi dan pengembangan produk menyebabkan faktor-faktor tersebut berpotensi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan likuiditas maupun struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi content marketing di media sosial dan literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian produk kosmetik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas konten pemasaran serta kemampuan mahasiswa

dalam memahami informasi digital berperan dalam membentuk keputusan pembelian. Penelitian ini memiliki batasan pada jumlah responden dan objek penelitian yang hanya mencakup mahasiswa perempuan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian lain, yaitu kepercayaan konsumen, electronic word of mouth (e-WOM), influencer marketing, atau kualitas produk sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., & Afza, T. (2019). Capital structure and firm performance. *Global Business Review*, 20(2).
<https://doi.org/10.1177/0972150919837064>
- Agyapong, K., & Nartey, R. (2014). Working capital management and profitability. *International Journal of Economics and Finance*, 6(4).
<https://doi.org/10.5539/ijef.v6n4p1>
- Ana Mar'aqonitatillah, & Setiyono, W. P. (2024). Likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor farmasi Indonesia. *Scientific Journal of Corporate Performance*, 1(2).
<https://doi.org/10.47134/scpr.v1i2.2513>
- Bursa Efek Indonesia. Statistik pasar modal Indonesia.
<https://www.idx.co.id/id/data-pasar/statistik>



- Dewi Nurkhasanah, & Nur, D. I. (2022). *Analisis struktur modal pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Derivatif: Jurnal Manajemen, 16(1).
- Fama, E. F., & French, K. R. (1998). *Taxes, financing decisions, and firm value*. Journal of Finance, 53(3), 819–843. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1998.tb01670.x>
- Fameska, E., Zakir, S., Nurazizah, et al. (2023). *Sains, teknologi, dan masyarakat di era digital*. Zahir Publishing. [https://repo.uinbukittinggi.ac.id/533/1/Sains%20Teknologi%20dan%20Masyarakat%20di%20Era%20Digit](https://repo.uinbukittinggi.ac.id/533/1/Sains%20Teknologi%20dan%20Masyarakat%20di%20Era%20Digital.pdf)
- Fathurrahman, A., & Yuliana, I. (2023). *Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 4(2), 115–126. <https://journal.universitasmulia.ac.id/index.php/jimb>
- Febiola, D., & Pian, S. (2025). *Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas*. Jurnal Ekuilnomi, 7(3), 878–889. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/view/1943>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Magdalena, M., & Maimunah, M. (2024). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal*. Jurnal Informasi Akuntansi, 3(3). <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jia/article/view/1349>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). *Corporate income taxes and the cost of capital: A correction*. American Economic Review, 53(3), 433–443.
- Myers, S. C. (1984). *The capital structure puzzle*. Journal of Finance, 39(3), 575–592.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). *Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have*. Journal of Financial Economics, 13(2), 187–221.
- Nguyen, T. T., & Nguyen, H. T. (2023). *The impact of liquidity on firm performance: Evidence from emerging markets*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 10(2), 123–130. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2023.vol10.no2.0123>
- Nguyen, V. C. (2022). *Capital structure and firm performance: Evidence from emerging economies*. Cogent Economics & Finance, 10(1), 2031235. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2031235>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). *Profitabilitas dalam perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 5(1). <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/1623/947>
- Qayyum, S., & Ramiz, R. (2013). *Impact of liquidity on profitability: A case of*

- Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(10), 106–113.
- Rahman, A. (2024). *Determinants of firm performance in technology sector companies*. *Journal of Business and Management Studies*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.32996/jbms.2024.6.1.6>
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (1995). What do we know about capital structure? *Journal of Finance*, 50(5), 1421–1460. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1995.tb05184.x>
- Ramadan, M., Bou Zakhem, N., Baydoun, H., Daouk, A., Youssef, S., El Fawal, A., Elia, J., & Ashaal, A. (2023). *Toward digital transformation and business model innovation: The nexus between leadership, organizational agility, and knowledge transfer*. *Administrative Sciences*, 13(8), 185. <https://doi.org/10.3390/admsci13080185>
- Rini, I. W. (2024). *Jejak karir Chairul Tanjung dalam dunia bisnis di Indonesia*. *Kajian Hukum dan Ekonomi*. <https://www.researchgate.net/publication/393232486>
- Sabrina, C. A. S., & Sandari, T. E. (2026). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(3). <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/13887>
- Sari, D. P., & Hidayat, R. (2022). *The effect of liquidity and capital structure on firm performance*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(3), 150–156. <https://doi.org/10.32479/ijefi.13125>
- Sari, S. N., & Sisdianto, E. (2024). *Analisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas*. *Jurnal Media Akademik*, 7(2), 45–56. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/1094/946>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2016). *Struktur modal: Faktor penentu dan pengaruhnya pada nilai perusahaan*. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.is1.art7>
- Tilly, G. (2006). *Keynes's theory of liquidity preference and his debt management and monetary policies*. *Cambridge Journal of Economics*. <https://doi.org/10.1093/cje/bei104>
- Widarjono, A. (2021). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya dengan EViews*. UPP STIM YKPN.
- Frilensia Maura Asmara, Yulia Suriyanti, Avelius Dominggus Sore. 2024. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Produktif Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9 (3) <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i3.3881>

